

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN
BERMAIN LEGO KONSTRUKTIF PADA ANAK KELOMPOK A PAUD
RAUDATUL JANNAH DESA GENGGE LANG KECAMATAN GANGGA**

Tuti Alawiyah^{1*}, Lailatul Parhaini²

^{1,2}STKIP Hamzar, Tanak Song Lauk Desa Jenggala Kecamatan Tanjung
E-mail: ¹⁾ tutimochtar1213@gmail.com, ²⁾ lailatulparhaini@gmail.com

Abstract

This study aims to improve fine motor skills by playing constructively with Lego for children in Group A of PAUD Raudatul Jannah, Genggela Village, Gangga District, in the 2020/2021 Academic Year, aged 4-5 years, with a total of 14 children, namely 4 boys and 10 girls. The research method used is the Classroom Action Research Method, which is a research conducted systematically reflective of the various actions taken by the teacher to improve learning conditions. The data in this study were collected using observation methods, interview methods and documentation methods. The results of this study indicate that there is an increase in the fine motor skills of children in group A. In the pre-cycle the average value obtained was 41.2 with classical completeness of 21.4%. In the first cycle the fine motor skills of children increased with an average value of 59.9 and the percentage of classical completeness was 35.7% and in the second cycle the fine motor skills of children increased with an average value of 70 and the percentage of classical completeness reached 85.7%. This shows an increase in the percentage of fine motor skills as much as 64.3% from 21.4% to 85.7%, which means that fine motor skills are in the very well developed criteria with a percentage above 76% already achieved in this study. On average, children experience an increase in fine motor skills by playing constructive lego at PAUD Raudatul Jannah Gitak Demung, Genggela Village, Gangga District, North Lombok Regency.

Keywords: Fine Motor Skills, Constructive Lego, PAUD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok A PAUD Raudatul Jannah Desa Genggela Kecamatan Gangga Tahun Ajaran 2020/2021 usia 4-5 tahun dengan jumlah sebanyak 14 orang anak yaitu 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 41,2 dengan ketuntasan klasikal 21,4%. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 59,9 dan persentase ketuntasan klasikal 35,7% dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat dengan nilai rata-rata 70 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85,7%. Hal ini menunjukkan

¹ STKIP Hamzar, Tanak Song Lauk Desa Jenggala Kecamatan Tanjung
Tuti Alawiyah

*E-mail: tutimochtar1213@gmail.com

adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus sebanyak 64,3% dari 21,4% menjadi 85,7% yang artinya kemampuan motorik halus berada pada kriteria berkembang sangat baik dengan persentase di atas 76% sudah tercapai dalam penelitian ini. Rata-rata anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dengan bermain lego konstruktif di PAUD Raudatul Jannah Gitak Demung Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Lego Konstruktif, PAUD

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Syafitri et al., 2021). Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Hildayani, 2011). Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan (*golden age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat (Fauziddin, 2018; Khadijah & Nurul, 2020). Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi (berpetualang), masa identifikasi atau imitasi (masa meniru), masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal (Harahap, 2019; Pura & Asnawati, 2019). Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut (Wardhani et al., 2014).

Salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian adalah aspek perkembangan motorik halus yaitu kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil terutama jari jemari tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Hapsari, 2017). Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, yang hanya dilakukan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan (Sujiono, 2012).

Berdasarkan pengamatan di PAUD Raudatul Jannah serta hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelompok A, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, hal tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat akademik. Ketika guru menerangkan anak diam mendengarkan lalu kemudian anak diminta untuk menulis lembar kerja yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak memiliki daya tarik karena setiap hari anak selalu menghadapi hal

yang sama dan penggunaan bermain sambil belajar tidak dilakukan dengan. Terbukti hanya 3 dari 14 orang peserta didik atau 21.4% anak kemampuan motorik halusnya berkembang sangat baik, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 11 orang anak atau 78.6% kemampuan motorik halusnya belum berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok A PAUD Raudatul Jannah Desa Genggeling Kecamatan Gangga Tahun Ajaran 2020/2021 usia 4-5 tahun dengan jumlah sebanyak 14 orang anak yaitu 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerja sama dengan peneliti dalam meningkatkan kemampuan anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, 1) Perencanaan yaitu guru dan peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, instrumen observasi aktivitas guru dan anak serta instrumen observasi perkembangan kemampuan motorik halus. 2) Pelaksanaan realisasi dari semua rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan, 3) Observasi. yaitu guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan respon kelas serta melakukan pengamatan hasil belajar dengan menggunakan instrumen observasi kemampuan motorik halus, 4) Refleksi adalah tahap untuk mengoreksi kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya agar proses berikutnya dapat dilaksanakan dengan baik (Sugiyono, 2015).

Data yang diperoleh dalam bentuk hasil belajar siswa selanjutnya di analisis pada masing-masing siklus dengan menggunakan rumus ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Rumus ketuntasan individu:

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Nilai yang dicari

S : Jumlah mentah yang diperoleh anak

SMI : Skor Maksimal Ideal

Rumus ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Ketuntasan Belajar

F : Jumlah Siswa yang Tuntas

N : Jumlah Keseluruhan Anak

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Belajar

No	Interval	Kriteria	Kategori
1	80-100	BSB	Tuntas
2	60-79	BSH	Tuntas
3	40-59	MB	Belum Tuntas
4	20-39	BB	Belum Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

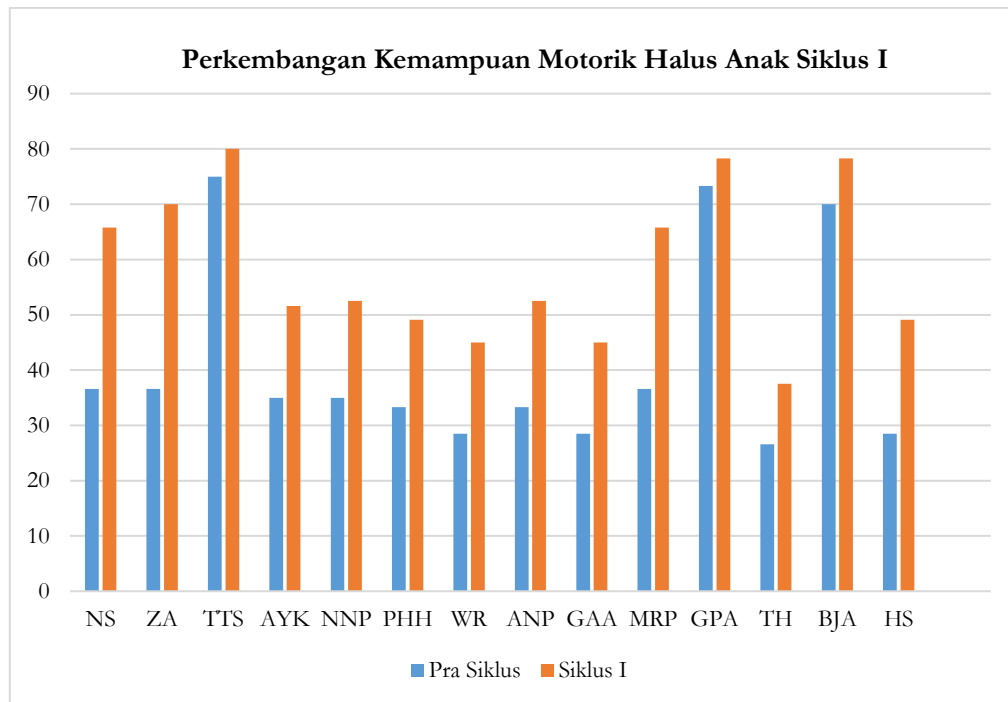
Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	PD	Pra Siklus		Siklus I	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	NS	36,6	BB	65.8	MB
2	ZA	36,6	BB	70	BSH
3	TTS	75	BSH	80	BSB
4	AYK	35	BB	51.6	MB
5	NNP	35	BB	70.8	BSH
6	PHH	33,3	BB	49.1	MB
7	WR	28,5	BB	45	MB
8	ANP	33,3	BB	52.5	MB
9	GAA	28,5	BB	45	MB
10	MRP	36,6	BB	65.8	MB
11	GPA	73.3	BSH	78.3	BSH
12	TH	26,6	BB	37.5	MB
13	BJA	70	BSH	78.3	BSH
14	HS	28,5	BB	49.1	MB
Jumlah		576,9		838.3	
Rata-Rata		41,2		59.9	
Klasikal		21.4%		35,7%	

Sumber: Data diolah, 2022



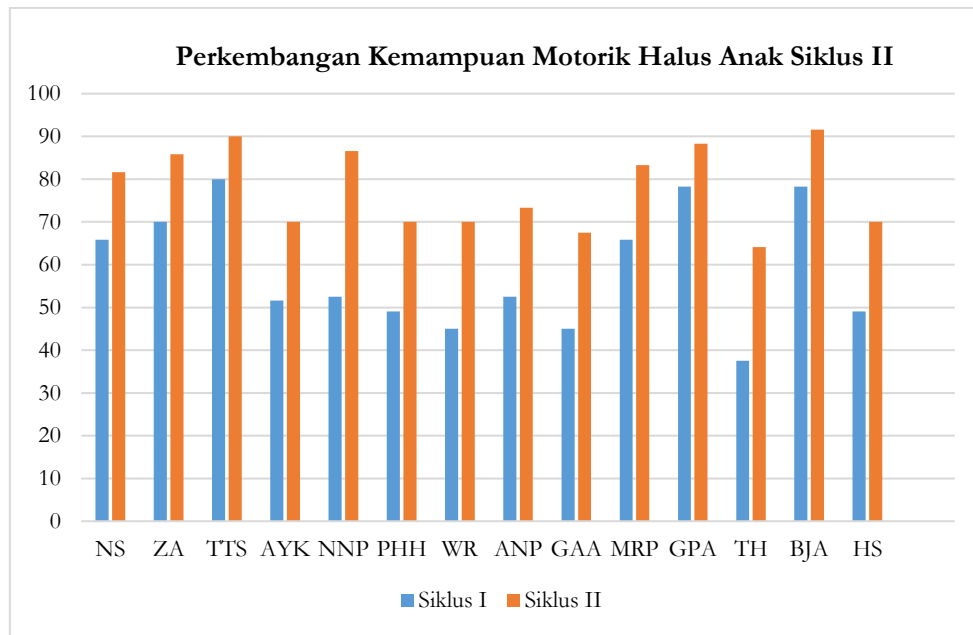
Gambar 1. Grafik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	PD	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	NS	65.8	MB	81.6	BSB
2	ZA	70	BSh	85.8	BSB
3	TTS	80	BSB	90	BSB
4	AYK	51.6	MB	70	BSh
5	NNP	70.8	BSh	86.6	BSB
6	PHH	49.1	MB	70	BSh
7	WR	45	MB	70	BSh
8	ANP	52.5	MB	73.3	BSh
9	GAA	45	MB	67.5	MB
10	MRP	65.8	MB	83.3	BSB
11	GPA	78.3	BSh	88.3	BSB
12	TH	37.5	MB	64.1	MB
13	BJA	78.3	BSh	91.6	BSB
14	HS	49.1	MB	70	BSh
Jumlah		838.3		1092.1	
Rata-Rata		59.9		78	
Klasikal		35,7%		85,7%	

Sumber: Data diolah, 2022



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Sumber: Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Permainan lego konstruktif yang berbentuk balok-balok dengan bahan dasar plastik merupakan alat permainan yang dapat merangsang kemampuan motorik halus dan kognitif anak, karena untuk menjadi sebuah konstruksi anak harus memikirkan bagaimana membuat pondasi yang kuat serta ingin dibuat bentuk apa lego tersebut, (Putri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa pada Siklus I kemampuan motorik halus mencapai nilai rata-rata 59.9 serta ketuntasan klasikal mencapai 35.7% mengalami peningkatan sebanyak 14.3%. Namun seperti yang terlihat, nilai akhir pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78 serta ketuntasan klasikal mencapai 85.7%.

Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti telah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pengembangan motorik halus dengan bermain lego konstruktif yang harus dilaksanakan pada saat pelaksanaan penelitian.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (dalam (Sujiono, 2012)) yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa bermain. Bermain dengan benda atau alat permainan dimulai sejak usia 1 tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 4-5 tahun dan definisi bermain bagi seorang anak, yaitu kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak

bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak bisa membedakan antara bermain, belajar dan bekerja ((Mayesty dalam (Sujiono, 2012)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal bilangan melalui permainan *foot and hand games* anak telah meningkat. Peningkatan hasil tersebut disebabkan oleh perubahan teknik yang telah di gunakan oleh guru dengan memaksimalkan penggunaan media bermain yang ada di sekolah terutama permainan dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya pengenalan bilangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain *foot and hand games* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A PAUD Yatina Penjor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Hapsari, I. I. (2017). Psikologi Perkembangan Anak. *Jakarta Barat: PT Indeks*.
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57–62.
- Hildayani, R. (2011). Psikologi Perkembangan Anak. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Khadijah, & Nurul, A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Putri, S. D. (2016). Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Kegiatan Senam Sehat Ceria Di Paud Al-Yaqin Desa Lampeneurut Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sujiono, B. (2012). Metode Pengembangan Fisik. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Syafitri, L., Asmawati, Hendarmin, R., & Hartati, L. (2021). Metode Belajar Online Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Sd Era Pandemi Covid-19. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.31>

Wardhani, IGAK, & Kuswaya, W. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka.